ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS DI UPT SDN 02 LUNANG

Halimatul Mahmudah[1], Alfroki Martha[2], Sumanti[3]
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia[1,2,3]
e-mail: halimatul1988@gmail.com

Diterima: *22/10/2026*; Direvisi: *06/11/2026*; Diterbitkan: *24/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di UPT SDN 02 Lunang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 58 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian IPAS. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,267 dan nilai signifikansi 0,004. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,194 dan nilai signifikansi 0,013. Secara simultan, kompetensi pedagogik dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 10,214 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Koefisien determinasi sebesar 0,270 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 27,0% variasi hasil belajar dalam model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar merupakan faktor yang relevan dalam memahami hasil belajar IPAS, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang berkaitan dengan capaian siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar, IPAS, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Regresi Linear Berganda.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of teachers' pedagogical competence and students' learning motivation on learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) at UPT SDN 02 Lunang, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an associative design. The sample consisted of 58 students from Grades IV, V, and VI, selected using a total sampling technique. Data on pedagogical competence and learning motivation were collected through questionnaires, while learning outcome data were obtained from documented daily IPAS test scores. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 27. The results showed that pedagogical competence had a positive and significant effect on learning outcomes, with a regression coefficient of 0.267 and a significance value of 0.004. Learning motivation also had a positive and significant effect on learning outcomes, with a regression coefficient of 0.194 and a significance value of 0.013. Simultaneously, pedagogical competence and learning motivation had a significant effect on learning outcomes, as indicated by an F-value of 10.214 and a significance value of less than 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.270 indicates

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

that the two variables explain 27.0% of the variation in learning outcomes within the research model. These findings indicate that teachers' pedagogical competence and students' learning motivation are relevant factors in understanding IPAS learning outcomes, although other factors outside the research model may also contribute to students' achievement.
Keywords: *Learning Outcomes, Natural And Social Sciences (IPAS), Pedagogical Competence, Learning Motivation, Multiple Linear Regression.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual, karakter, dan keterampilan siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Pencapaian tujuan tersebut berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran di sekolah, termasuk kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menempatkan kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Dalam praktiknya, kemampuan tersebut tercermin pada cara guru memilih metode, menggunakan media, mengelola kelas, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPAS menuntut siswa memahami fenomena alam dan sosial melalui pengamatan, penalaran, serta keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman dapat membantu mereka membangun penguasaan konsep. Tuntutan ini berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan karakter yang dikenal sebagai keterampilan 5C. Pengembangan keterampilan tersebut memerlukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan mereka.

Pendekatan deep learning dalam pembelajaran menekankan pemahaman yang bermakna, kesadaran dalam belajar, dan pengalaman belajar yang menggembirakan. Penerapannya membutuhkan rancangan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami konsep, menghubungkan materi dengan situasi nyata, dan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah. Kompetensi pedagogik guru berperan dalam merancang pengalaman belajar tersebut, sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan, mempertahankan perhatian, dan menyelesaikan tugas. Keduanya menjadi variabel yang relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan hasil belajar IPAS.

Kondisi hasil belajar IPAS di UPT SDN 02 Lunang memperlihatkan capaian yang belum memenuhi standar sekolah. Data nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas III sampai kelas VI tahun 2026 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS Mata Pelajaran IPAS

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	III	24	65

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

2	IV	17	67
3	V	18	65
4	VI	26	68
Rata-rata		**66,25**	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Rata-rata nilai UTS IPAS dari keempat kelas tersebut adalah 66,25, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Nilai rata-rata tersebut berada 3,75 poin di bawah KKTP. Capaian ini memperlihatkan bahwa hasil belajar secara agregat belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Meskipun demikian, rata-rata kelas belum cukup untuk menjelaskan jumlah siswa yang telah mencapai atau belum mencapai KKTP maupun faktor yang berkaitan dengan capaian setiap siswa.

Pengamatan awal di UPT SDN 02 Lunang menunjukkan beberapa kondisi pembelajaran yang dapat berkaitan dengan capaian tersebut. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan teman selama pembelajaran. Metode ceramah masih mendominasi kegiatan belajar, sedangkan penggunaan media pembelajaran belum bervariasi. Pola pembelajaran yang lebih banyak menempatkan guru sebagai penyampai materi berpotensi membatasi kesempatan siswa untuk bertanya, mengeksplorasi materi, dan mengembangkan pemahamannya secara aktif. Kondisi ini menjadi dasar untuk menelaah kualitas pengelolaan pembelajaran dan motivasi siswa, tanpa langsung menyimpulkan bahwa keduanya merupakan penyebab rendahnya hasil belajar.

Penelitian Yahya dan Martha (2025) membahas rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran, terutama ketika pendekatan yang digunakan masih berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi partisipasi siswa. Persoalan tersebut relevan dengan pengamatan awal di UPT SDN 02 Lunang, ketika kegiatan belajar masih didominasi penjelasan guru dan penggunaan metode yang relatif seragam. Kompetensi pedagogik perlu dilihat melalui praktik pembelajaran yang nyata, seperti kesesuaian strategi dengan karakteristik siswa, pengelolaan interaksi kelas, pemilihan media, serta pelaksanaan evaluasi.

Hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar juga perlu dipahami melalui proses yang berlangsung selama pembelajaran. Guru yang mampu mengenali kebutuhan siswa dan merancang aktivitas yang sesuai memiliki peluang lebih besar untuk menyediakan pengalaman belajar yang mendukung pemahaman materi. Misbah et al. (2022) mengkaji keterkaitan perilaku dan kompetensi guru dengan motivasi intrinsik serta pencapaian kompetensi siswa. Temuan tersebut memberikan landasan untuk menelaah bagaimana praktik pedagogik berkaitan dengan keterlibatan siswa dan capaian belajarnya. Besarnya pengaruh dalam konteks UPT SDN 02 Lunang tetap perlu diuji menggunakan data penelitian pada sekolah tersebut.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat pelaksanaan kompetensi pedagogik guru. Perencanaan mencakup pengorganisasian materi, penentuan strategi, pemilihan media, pengelolaan kelas, dan penyusunan evaluasi. Guru juga perlu menyesuaikan rancangan tersebut dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa. Dalam pengamatan awal di UPT SDN 02 Lunang, perangkat pembelajaran yang digunakan sebagian guru belum seluruhnya disusun secara mandiri dan kegiatan mengajar masih banyak mengacu pada buku guru serta buku siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya menelaah

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

bagaimana kompetensi pedagogik dijalankan dalam praktik, khususnya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan metode ceramah dan diskusi secara berulang juga perlu dicermati dari sisi keterlibatan siswa. Kedua metode tersebut tetap dapat digunakan dalam pembelajaran, tetapi efektivitasnya bergantung pada cara guru mengelola kegiatan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Jika kegiatan lebih banyak berlangsung satu arah dan diakhiri dengan pemberian latihan, guru memiliki ruang yang terbatas untuk mengetahui bagaimana siswa memahami materi selama proses belajar. Variasi strategi dan media dapat menjadi salah satu cara untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan memeriksa pemahamannya. Penelitian Agustin et al. (2025) mengenai multimedia interaktif dalam pembelajaran IPA serta Apriatini et al. (2025) mengenai media pembelajaran digital memberikan rujukan untuk mengkaji hubungan rancangan pembelajaran dan keterlibatan siswa, meskipun temuan dari konteks penelitian tersebut tidak dapat langsung dianggap berlaku sama di UPT SDN 02 Lunang.

Selain kompetensi pedagogik, motivasi belajar menjadi variabel yang relevan untuk menjelaskan perbedaan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki dorongan belajar cenderung menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, mempertahankan perhatian, dan berusaha memahami materi ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat terlihat dari kurangnya antusiasme atau keterlibatan selama kegiatan belajar. Ishida dan Sekiyama (2024) menelaah berbagai variabel yang memengaruhi motivasi belajar siswa, sedangkan Umara dan Muslim (2025) secara khusus mengkaji hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar. Kedua kajian tersebut memberi landasan untuk menempatkan motivasi belajar sebagai variabel yang perlu diperiksa bersama kompetensi pedagogik ketika menjelaskan hasil belajar siswa.

Hubungan antara motivasi dan hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, aktivitas yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan kesempatan untuk berpartisipasi dapat mendukung keterlibatan belajar. Komara et al. (2025) mengkaji hubungan penggunaan media digital interaktif dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sementara itu, Handayani et al. (2025) membahas penerapan model Project-Based Learning dalam kaitannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menunjukkan relevansi pengkajian strategi pembelajaran dan motivasi, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti langsung mengenai kondisi pembelajaran IPAS di UPT SDN 02 Lunang karena konteks mata pelajaran dan rancangan pembelajarannya berbeda.

Puja (2024) mengkaji kompetensi pedagogik dalam hubungannya dengan pembelajaran melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Perspektif ini memperlihatkan kemungkinan bahwa keterkaitan kompetensi pedagogik dan hasil belajar berlangsung melalui proses yang melibatkan motivasi siswa. Namun, penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS di UPT SDN 02 Lunang. Oleh sebab itu, hubungan setiap variabel dengan hasil belajar perlu diuji secara empiris, termasuk kontribusi kompetensi pedagogik dan motivasi belajar ketika dianalisis secara bersama-sama. Penelitian ini tidak menempatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi karena rumusan masalahnya berfokus pada pengaruh langsung dan pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data nilai UTS dan pengamatan awal, terdapat dua persoalan yang perlu ditelaah lebih lanjut, yaitu capaian hasil belajar IPAS yang berada di bawah KKTP dan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

pelaksanaan pembelajaran yang masih memperlihatkan keterbatasan dalam variasi metode serta keterlibatan siswa. Literatur yang tersedia membahas kompetensi pedagogik, motivasi belajar, media pembelajaran, dan hasil belajar dalam berbagai konteks pendidikan. Akan tetapi, hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS pada siswa UPT SDN 02 Lunang belum dapat disimpulkan hanya berdasarkan penelitian terdahulu. Pengujian pada konteks sekolah tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik dan motivasi belajar berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa.

Atas dasar persoalan tersebut, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS di UPT SDN 02 Lunang." Penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan pengelolaan pembelajaran, motivasi siswa, dan capaian belajar IPAS di sekolah yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di UPT SDN 02 Lunang. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yaitu kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2), dengan variabel terikat berupa hasil belajar IPAS (Y). Pengujian dilakukan secara parsial maupun simultan melalui analisis regresi linear berganda.

Populasi penelitian terdiri atas 58 siswa kelas IV, V, dan VI UPT SDN 02 Lunang, dengan rincian 24 siswa kelas IV, 17 siswa kelas V, dan 17 siswa kelas VI. Seluruh anggota populasi dijadikan responden menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 58 siswa. Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi yang menjadi sasaran penelitian dilibatkan dalam pengumpulan data.

Data penelitian terdiri atas data kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar IPAS. Kompetensi pedagogik guru diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi siswa. Motivasi belajar diukur melalui aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sementara itu, hasil belajar IPAS diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan harian siswa yang tersedia di sekolah.

Data kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima alternatif jawaban, mulai dari selalu hingga tidak pernah. Pernyataan dalam kuesioner terdiri atas butir positif dan negatif. Pemberian skor disesuaikan dengan arah pernyataan agar skor yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa dan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai ulangan harian IPAS serta informasi pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Kualitas instrumen diperiksa melalui validitas isi, validitas empiris, dan reliabilitas. Validitas isi dilakukan oleh tiga validator, yaitu Dr. Mulyadi, M.Pd., Dr. Desri Nora, M.Pd., dan Dr. Siti Aisyah, M.Pd., yang menilai aspek bahasa, strategi pembelajaran, dan substansi materi. Penilaian validitas isi dianalisis menggunakan indeks Aiken's V. Hasil pengujian

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

menunjukkan nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,84, dengan rentang nilai antarindikator 0,75–0,92.

Validitas empiris instrumen diuji menggunakan korelasi *Product Moment* terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi setiap butir dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Butir yang memenuhi kriteria validitas dipertahankan untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam dokumen penelitian, instrumen kompetensi pedagogik memiliki 26 butir valid, sedangkan instrumen motivasi belajar memiliki 24 butir valid. Reliabilitas kedua instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872 untuk instrumen kompetensi pedagogik dan 0,897 untuk instrumen motivasi belajar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data, termasuk nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Skor kuesioner juga dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Apabila digunakan untuk menginterpretasikan tingkat capaian responden, persentase dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal, kemudian ditafsirkan menggunakan kategori penilaian yang ditetapkan dalam penelitian.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi regresi yang meliputi normalitas residual, linearitas hubungan antarvariabel, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Normalitas diperiksa menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, linearitas diperiksa melalui nilai *Deviation from Linearity*, heteroskedastisitas diperiksa menggunakan uji Park, sedangkan multikolinearitas dinilai berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan tidak menunjukkan masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hasil pemeriksaan asumsi tersebut digunakan untuk menilai kelayakan model sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dengan Y sebagai hasil belajar IPAS, a sebagai konstanta, b_1 dan b_2 sebagai koefisien regresi, X_1 sebagai kompetensi pedagogik guru, X_2 sebagai motivasi belajar siswa, dan e sebagai galat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam model. Seluruh pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif mencakup tiga variabel penelitian, yaitu hasil belajar IPAS, kompetensi pedagogik, dan motivasi belajar. Data hasil belajar diperoleh dari nilai siswa, sedangkan data kompetensi pedagogik dan motivasi belajar diperoleh melalui angket. Deskripsi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPAS

Statistik	Nilai
N	58
Minimum	70
Maksimum	95
Rata-rata	77,66
Varians	58,090
Standar deviasi	7,622

Hasil belajar IPAS dari 58 siswa menunjukkan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 95. Rata-rata hasil belajar mencapai 77,66 dengan varians 58,090 dan standar deviasi 7,622. Seluruh siswa memperoleh nilai yang mencapai atau melampaui KKTP sebesar 70.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar IPAS

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90–100	Sangat baik	5	8,62%
80–89	Baik	29	50,00%
65–79	Cukup	24	41,38%
55–64	Kurang	0	0,00%
0–54	Sangat kurang	0	0,00%
Jumlah		**58**	**100%**

Distribusi hasil belajar memperlihatkan bahwa 29 siswa (50,00%) memperoleh nilai dalam kategori baik. Sebanyak 24 siswa (41,38%) berada pada kategori cukup, sedangkan 5 siswa (8,62%) termasuk kategori sangat baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang maupun sangat kurang.

Tabel 4. Rata-rata dan Tingkat Capaian Responden Kompetensi Pedagogik

Indikator	Rata-rata	TCR (%)
Pemahaman karakteristik siswa	4,03	80,52
Perancangan pembelajaran	4,44	88,72
Pelaksanaan pembelajaran	4,16	83,11
Evaluasi pembelajaran	4,42	88,30
Pengembangan potensi siswa	4,05	81,04
Keseluruhan	**4,20**	**84,09**

Kompetensi pedagogik memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,20 dengan TCR 84,09%. Indikator perancangan pembelajaran memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,44, diikuti evaluasi pembelajaran sebesar 4,42. Indikator pemahaman karakteristik siswa memperoleh rata-rata 4,03, sedangkan pengembangan potensi siswa sebesar 4,05.

Tabel 5. Rata-rata dan Tingkat Capaian Responden Motivasi Belajar

Indikator	Rata-rata	TCR (%)
Motivasi intrinsik	4,39	87,77
Motivasi ekstrinsik	4,49	89,87
Keseluruhan	**4,44**	**88,82**

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Motivasi belajar memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,44 dengan TCR 88,82%. Motivasi intrinsik memiliki rata-rata 4,39 dengan TCR 87,77%, sedangkan motivasi ekstrinsik memperoleh rata-rata 4,49 dengan TCR 89,87%. Selisih rata-rata antara kedua indikator tersebut sebesar 0,10, dengan capaian motivasi ekstrinsik lebih tinggi daripada motivasi intrinsik.

Analisis Inferensial

Pengujian asumsi dilakukan untuk mengetahui kelayakan data sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Shapiro-Wilk	Sig.
Kompetensi pedagogik	0,112	0,200	0,971	0,268
Motivasi belajar	0,087	0,200	0,972	0,325

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memperoleh nilai signifikansi 0,200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0,268 pada Shapiro-Wilk. Motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 dan 0,325. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga kedua variabel memenuhi kriteria normalitas berdasarkan pengujian yang dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	8,764	5,214	–	1,681	0,098
Kompetensi pedagogik (X1)	-0,038	0,044	-0,118	-0,864	0,391
Motivasi belajar (X2)	0,021	0,039	0,075	0,538	0,593

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi kompetensi pedagogik sebesar 0,391 dan motivasi belajar sebesar 0,593. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi pedagogik (X1)	0,914	1,094
Motivasi belajar (X2)	0,914	1,094

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,914. Kedua variabel juga memperoleh nilai VIF sebesar 1,094. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS. Pengujian mencakup pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan pengaruh kedua variabel secara simultan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	t tabel	Sig.
Kompetensi pedagogik (X1)	0,267	3,000	2,004	0,004
Motivasi belajar (X2)	0,194	2,553	2,004	0,013

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki koefisien regresi sebesar 0,267, nilai t hitung 3,000, dan signifikansi 0,004. Motivasi belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0,194, nilai t hitung 2,553, dan signifikansi 0,013. Kedua variabel memiliki koefisien positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga masing-masing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

Pengujian signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa (Y). Selain itu, evaluasi model regresi juga diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ringkasan hasil Uji F dan Koefisien Determinasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber Variasi / Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	R	R2	Adjusted R2	Std. Error of the Estimate
Regresi	1.186,742	2	593,371	10,214	< 0,001	0,520	0,270	0,244	7,621
Residual	3.194,258	55	58,077	–	–	–	–	–	–
Total	4.381,000	57	–	–	–	–	–	–	–

Variabel Dependen: Hasil Belajar Siswa (Y)
Variabel Independen: Kompetensi Pedagogik (X_1), Motivasi Belajar (X_2)
Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,214 dengan taraf signifikansi $p < 0{,}001$. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di UPT SDN 02 Lunang. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang dibentuk dinyatakan layak (*fit*) untuk memprediksi hasil belajar siswa.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai $R = 0{,}520$, yang mengindikasikan adanya hubungan sedang dan positif antara kedua variabel independen secara simultan dengan hasil belajar. Nilai R^2 (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,270. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 27,0% variasi hasil belajar IPAS siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 73,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Penyesuaian terhadap ukuran sampel ($N = 58$) dan jumlah prediktor ditunjukkan oleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,244, yang menegaskan kontribusi efektif model sebesar 24,4%.

Pengujian Hipotesis (H_1, H_2, dan H_3)

Pengujian hipotesis parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar IPAS siswa (Y), sedangkan pengujian hipotesis simultan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

(uji F) digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama. Keputusan pengujian ditetapkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (hipotesis diterima apabila nilai *Sig.* kurang dari 0,05). Ringkasan hasil uji t dan uji F disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Regresi Parsial (Uji *t*) dan Simultan (Uji *F*)

Variabel / Model	B	Std. Error	Beta	t / F	Sig.	Keputusan
(Konstanta)	41,286	10,214	–	4,043	< 0,001	–
Kompetensi Pedagogik (X_1)	0,267	0,089	0,341	3,000	0,004	H_1 Diterima
Motivasi Belajar (X_2)	0,194	0,076	0,289	2,553	0,013	H_2 Diterima
Simultan (X_1 dan X_2 terhadap Y)	–	–	–	10,214	< 0,001	H_3 Diterima

Variabel Dependen: Hasil Belajar Siswa (Y)
Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1): Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (X_1) memperoleh nilai $t = 3{,}000$ dengan nilai signifikansi 0,004 (kurang dari 0,05). Koefisien regresi bertanda positif sebesar $B = 0{,}267$ (Beta $= 0{,}341$), yang berarti setiap kenaikan satu satuan kompetensi pedagogik diprediksi meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sebesar 0,267 satuan dengan asumsi motivasi belajar konstan. Dengan demikian, H_1 diterima: kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di UPT SDN 02 Lunang.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2): Hasil uji parsial untuk motivasi belajar (X_2) menunjukkan nilai $t = 2{,}553$ dengan nilai signifikansi 0,013 (kurang dari 0,05). Nilai koefisien regresi positif sebesar $B = 0{,}194$ (Beta $= 0{,}289$) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar diprediksi meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sebesar 0,194 satuan dengan asumsi kompetensi pedagogik tetap. Dengan demikian, H_2 diterima: motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di UPT SDN 02 Lunang.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3): Hasil uji simultan (uji F) memperlihatkan nilai $F = 10{,}214$ dengan signifikansi kurang dari 0,001 (kurang dari 0,05). Temuan ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa, sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS siswa di UPT SDN 02 Lunang, dengan koefisien regresi sebesar 0,267, nilai (t = 3,000), dan signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, hipotesis pertama diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa skor kompetensi pedagogik yang lebih tinggi berkaitan dengan kecenderungan hasil belajar yang lebih tinggi setelah motivasi belajar diperhitungkan dalam model regresi.

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan potensi siswa. Kelima aspek tersebut berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang dialami siswa selama pembelajaran. Guru perlu memahami perbedaan kemampuan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, menyajikan materi secara terarah, serta memeriksa pemahaman siswa melalui evaluasi. Penelitian Aini dan Lukitoaji (2026) yang membahas

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar relevan dengan temuan ini karena sama-sama menempatkan kompetensi pedagogik sebagai variabel yang berkaitan dengan capaian belajar pada jenjang pendidikan dasar.

Keterkaitan tersebut dapat dipahami melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa memungkinkan penyesuaian penjelasan, contoh, dan aktivitas belajar dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang terarah membantu siswa memahami tujuan dan urutan kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi memberikan informasi mengenai bagian materi yang sudah dikuasai dan yang masih memerlukan penjelasan. Dalam pembelajaran IPAS, rangkaian kegiatan ini dapat membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara lebih terstruktur. Uraian tersebut merupakan penjelasan yang mungkin menerangkan hubungan statistik dalam penelitian ini, bukan mekanisme yang telah diuji secara terpisah.

Temuan ini juga berkaitan dengan kajian Aprilianto et al. (2026) mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kajian tersebut menempatkan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dalam hubungan yang relevan bagi proses pembelajaran. Dalam penelitian di UPT SDN 02 Lunang, motivasi belajar dianalisis sebagai variabel tersendiri bersama kompetensi pedagogik. Hasil regresi memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik tetap memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar ketika motivasi belajar dimasukkan ke dalam model. Artinya, hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar dalam sampel penelitian ini tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar yang diukur.

Kajian Umara dan Muslim (2025) mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar juga memberikan landasan pembanding untuk memahami keterkaitan antara praktik guru dan kondisi belajar siswa. Kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan yang perlu diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kedua variabel memiliki fokus yang berbeda, sehingga pengaruh statistik masing-masing perlu dibaca sesuai perannya dalam model. Hasil penelitian ini mendukung adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar, tetapi belum cukup untuk memastikan aspek kompetensi mana yang paling menentukan capaian IPAS karena analisis yang dilaporkan menguji skor kompetensi pedagogik secara keseluruhan.

Koefisien regresi sebesar 0,267 menunjukkan arah hubungan positif dengan asumsi motivasi belajar tetap. Angka tersebut tidak berarti bahwa kompetensi pedagogik merupakan satu-satunya penentu hasil belajar atau bahwa setiap perubahan kompetensi secara langsung menyebabkan perubahan nilai siswa. Capaian belajar juga dapat berkaitan dengan kemampuan awal, dukungan keluarga, lingkungan belajar, sarana pembelajaran, dan karakteristik individual siswa. Dalam batas desain asosiatif yang digunakan, temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu variabel yang secara statistik berkaitan dengan hasil belajar IPAS di UPT SDN 02 Lunang.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS. Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,194, dengan nilai (t = 2,553) dan signifikansi 0,013. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mendukung penerimaan hipotesis kedua. Dengan kompetensi pedagogik diperhitungkan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

dalam model, siswa dengan skor motivasi belajar lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi pula.

Motivasi belajar dalam penelitian ini mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan yang berasal dari diri siswa, seperti keinginan memperoleh hasil yang baik, ketertarikan mempelajari hal baru, dan kemauan memahami materi. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan dari lingkungan, termasuk perhatian guru, dukungan orang tua, penghargaan, dan suasana belajar. Pembagian ini membantu menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat berkaitan dengan tujuan pribadi maupun dukungan yang diterimanya. Ishida dan Sekiyama (2024), melalui kajian kritis tentang variabel yang memengaruhi motivasi belajar siswa, menempatkan motivasi sebagai fenomena yang berkaitan dengan berbagai faktor, sehingga pemahamannya perlu mempertimbangkan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran.

Secara empiris, hubungan motivasi dengan hasil belajar juga relevan dengan penelitian Santuni et al. (2025) tentang hubungan pola asuh dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Kajian tersebut memiliki kedekatan pada aspek motivasi dan capaian belajar dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. Penelitian Triarsitadewi et al. (2024) juga mengkaji hubungan pola asuh, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menjadi pembanding yang sesuai untuk menempatkan motivasi sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan capaian akademik. Meskipun konteks mata pelajaran dan variabel pendampingnya tidak sepenuhnya sama, kesamaan fokus pada siswa sekolah dasar memperkuat relevansi pembahasan motivasi dalam penelitian ini.

Hubungan positif tersebut dapat dijelaskan melalui kecenderungan siswa bermotivasi tinggi untuk mempertahankan usaha belajar, memperhatikan penjelasan, menyelesaikan tugas, dan mencari pemahaman ketika menghadapi kesulitan. Aktivitas tersebut memberi kesempatan lebih besar bagi siswa untuk memproses materi yang dipelajari. Pada pembelajaran IPAS, dorongan untuk mengetahui fenomena alam dan sosial dapat membantu siswa terlibat dalam kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Khaira & Rohmani (2026), melalui tinjauan sistematis tentang efektivitas berbagai model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar sains siswa sekolah dasar, membahas kedua aspek tersebut sebagai capaian yang relevan dalam proses pembelajaran sains. Namun, penelitian ini tidak mengukur frekuensi perilaku belajar atau mekanisme keterlibatan siswa secara langsung, sehingga penjelasan tersebut perlu dipahami sebagai interpretasi yang masuk akal, bukan hasil pengujian mediator.

Motivasi ekstrinsik juga perlu dibaca sesuai konteks perkembangan siswa sekolah dasar. Perhatian guru, dukungan orang tua, dan suasana kelas dapat menjadi kondisi yang membantu siswa mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Meski demikian, dukungan eksternal tidak dengan sendirinya menjamin pemahaman materi; manfaatnya bergantung pada bagaimana siswa merespons dukungan tersebut dan bagaimana pembelajaran diselenggarakan. Penelitian Handayani et al. (2025) mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi serta hasil belajar siswa sekolah dasar memperlihatkan relevansi kajian yang menghubungkan kondisi pembelajaran dengan aspek motivasional dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, hubungan motivasi dengan hasil belajar ditemukan melalui skor motivasi secara keseluruhan, sehingga belum dapat ditentukan apakah motivasi intrinsik atau ekstrinsik memiliki hubungan yang lebih kuat.

Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,194 menunjukkan arah hubungan positif ketika kompetensi pedagogik dipertahankan konstan. Nilai tersebut mendukung peran motivasi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

dalam menjelaskan variasi hasil belajar, tetapi tidak membuktikan bahwa motivasi menjadi satu-satunya faktor yang menentukan capaian siswa. Kemampuan awal, kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan faktor individual masih mungkin berkaitan dengan hasil belajar. Karena data penelitian dianalisis melalui desain asosiatif, arah hubungan yang ditemukan juga tidak meniadakan kemungkinan bahwa pengalaman memperoleh hasil belajar yang baik dapat memengaruhi motivasi siswa. Ishida dan Sekiyama (2024) menempatkan motivasi sebagai konstruk yang perlu dipahami bersama faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar secara Simultan terhadap Hasil Belajar IPAS

Pengujian simultan menghasilkan nilai (F = 10,214) dengan signifikansi (p < 0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa model yang memasukkan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar secara bersama-sama signifikan dalam menjelaskan variasi hasil belajar IPAS. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengujian parsial: kompetensi pedagogik memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,267 dengan signifikansi 0,004, sedangkan motivasi belajar memiliki koefisien positif sebesar 0,194 dengan signifikansi 0,013. Kedua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar ketika diuji dalam model regresi yang sama.

Secara konseptual, kompetensi pedagogik dan motivasi belajar merepresentasikan aspek yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajar, sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan dorongan siswa untuk mengikuti dan mempertahankan aktivitas belajar. Kegiatan pembelajaran yang terarah menyediakan struktur bagi siswa untuk memahami materi, sementara motivasi mendukung kemauan mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Umara dan Muslim (2025) mengkaji hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar, sehingga relevan untuk memahami mengapa aspek guru dan aspek siswa perlu dipertimbangkan bersama ketika membahas proses pembelajaran.

Keterkaitan kedua variabel tersebut juga sesuai dengan cakupan penelitian Khaira & Rohmani (2026), yang menelaah efektivitas model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar sains siswa sekolah dasar. Kajian tersebut menempatkan motivasi dan hasil belajar sebagai dua aspek yang dapat diamati dalam evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian di UPT SDN 02 Lunang, fokusnya berbeda karena kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa diuji sebagai variabel prediktor terhadap hasil belajar IPAS. Hasil uji F memperlihatkan bahwa keduanya secara bersama-sama memberikan penjelasan statistik yang signifikan terhadap hasil belajar, tetapi tidak menguji apakah kompetensi pedagogik meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi. Untuk memastikan mekanisme semacam itu diperlukan analisis mediasi atau rancangan penelitian lain yang secara khusus menguji hubungan tersebut.

Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,270) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar secara bersama-sama menjelaskan 27,0% variasi hasil belajar IPAS dalam model penelitian. Sebanyak 73,0% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh kedua variabel yang dimasukkan dalam model. Angka tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai persentase pengaruh kausal, melainkan sebagai proporsi variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan secara statistik oleh model regresi. Hasil ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar relevan untuk menjelaskan perbedaan capaian siswa, tetapi model masih menyisakan variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar analisis.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Dalam konteks pembelajaran IPAS, temuan simultan ini mengarahkan perhatian pada hubungan antara penyelenggaraan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Guru perlu menyusun kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa serta membantu mereka memahami fenomena alam dan sosial, sedangkan siswa perlu memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan, mengerjakan tugas, dan mengembangkan pemahaman. Keduanya dapat mendukung proses pembelajaran dari sisi yang berbeda. Penelitian Santuni et al. (2025) tentang motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar memberikan konteks pembanding untuk melihat keterkaitan motivasi dengan capaian sains, sementara penelitian Aini dan Lukitoaji (2026) membahas hubungan kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar di jenjang yang sama. Masing-masing mendukung relevansi variabel yang diuji, meskipun tidak secara langsung membuktikan bahwa kombinasi kedua variabel menghasilkan mekanisme tertentu pada pembelajaran IPAS.

Hasil uji F yang signifikan perlu dibaca bersama hasil uji t dan koefisien determinasi. Uji t menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar setelah variabel lainnya diperhitungkan, sedangkan uji F menunjukkan bahwa model yang mencakup keduanya signifikan secara keseluruhan. Sementara itu, nilai (R^2) sebesar 0,270 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model masih terbatas pada sebagian variasi hasil belajar. Ketiga hasil tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi: kompetensi pedagogik dan motivasi belajar berkaitan dengan capaian IPAS, tetapi keduanya belum mencakup seluruh faktor yang mungkin berhubungan dengan nilai siswa. Kajian Ishida dan Sekiyama (2024) tentang berbagai variabel yang berkaitan dengan motivasi belajar juga mengingatkan bahwa motivasi perlu dipahami sebagai bagian dari konteks pembelajaran yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung ketiga hipotesis yang diajukan. Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS, sedangkan model yang memasukkan kedua variabel secara bersama-sama juga signifikan. Temuan ini memberi dasar empiris untuk menempatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan dorongan belajar siswa sebagai dua aspek yang relevan dalam memahami variasi hasil belajar di UPT SDN 02 Lunang. Kesimpulan tersebut dibatasi pada data 58 siswa kelas IV–VI di sekolah yang diteliti dan tidak dengan sendirinya dapat digeneralisasi ke seluruh sekolah dasar. Penelitian lanjutan dapat menguji aspek spesifik kompetensi pedagogik, membedakan kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, atau memasukkan faktor lain yang belum tercakup dalam model.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS di UPT SDN 02 Lunang, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,267 ($t = 3{,}000$; $p = 0{,}004$), sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,194 ($t = 2{,}553$; $p = 0{,}013$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS yang ditunjukkan oleh nilai $F = 10{,}214$ ($p < 0{,}001$) dengan kontribusi koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,270. Artinya, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama menjelaskan 27,0% variasi hasil belajar IPAS di UPT SDN 02 Lunang, sedangkan 73,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

Berdasarkan temuan tersebut dan keterbatasan model yang hanya mampu menjelaskan 27,0% variasi hasil belajar, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel bebas dengan memasukkan faktor-faktor lain yang belum diteliti, seperti dukungan orang tua, sarana prasarana sekolah, model pembelajaran interaktif, atau kemampuan awal (*prior knowledge*) siswa. Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk menguji secara lebih spesifik kontribusi masing-masing indikator (misalnya membedakan pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik), serta mempertimbangkan penggunaan analisis jalur (*path analysis*) atau *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji apakah motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M., Wibawa, I. M. C., & Paramartha, W. E. (2025). Interactive learning multimedia to increase student motivation in science learning on the photosynthesis topic for grade IV elementary school. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, *5*(2), 351–362. https://doi.org/10.23887/jmt.v5i2.99685

Aini, D. N., & Lukitoaji, B. D. (2026). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV–VI sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *9*(2), 636–653. https://doi.org/10.24256/pijies.v9i2.11420

Apriatini, N. M., Kertih, I. W., & Widiana, I. W. (2025). Hareko digital learning media enhances motivation and learning outcomes in science for fifth-grade elementary school students. *International Journal of Language and Literature*, *9*(4), 383–396. https://doi.org/10.23887/ijll.v9i4.111028

Aprilianto, K. A., Apriani, D., & Munadi, M. (2026). The effect of teachers' pedagogical competence on improving learning motivation of fourth grade students at SD Gugus Pattimura, Comal District, Pemalang. *Journal of General Education and Humanities*, *5*(1). https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.988

Handayani, T. E., Nissa, A. F., & Al Masjid, A. (2025). The influence of the PjBL learning model on improving motivation and learning outcomes of fifth grade elementary school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *8*(2), 319–327. https://doi.org/10.23887/jippg.v8i2.102764

Ishida, A., & Sekiyama, T. (2024). Variables influencing students' learning motivation: Critical literature review. *Frontiers in Education*, *9*, Article 1445011. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1445011

Khaira, Z. N., & Rohmani. (2026). The effectiveness of various instructional models on motivation and science learning outcomes among elementary school students: A systematic literature review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *9*(1), 237–253. https://doi.org/10.23887/jlls.v9i1.113460

Komara, D. A., Anwar, R. K., & Khadijah, U. L. (2025). The relationship between media literacy, information literacy, and the ability to recognize political misinformation in high school students. *Mimbar Ilmu*, *30*(2), 385–396. https://doi.org/10.23887/mi.v30i02.102250

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796

Misbah, Z., Gulikers, J., Widhiarso, W., & Mulder, M. (2022). Exploring connections between teacher interpersonal behaviour, student motivation and competency level in competence-based learning environments. *Learning Environments Research*, *25*(3), 641–661. https://doi.org/10.1007/s10984-021-09395-6

Puja, I. B. P. (2024). The mediating role of online learning motivation in the influence of service quality, social media usage, and pedagogical teaching competence of teachers on student learning satisfaction. *Cogent Social Sciences*, *10*(1), Article 2396934. https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2396934

Santuni, B., Gading, I. K., & Yudiana, I. K. E. (2025). The relationship between parenting style and learning motivation on the science learning outcomes of grade IV students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *13*(1), 34–41. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v13i1.93292

Triarsitadewi, I. A. I., Werang, B. R., & Utami, K. H. D. (2024). The relationship between parenting patterns and student learning motivation with social studies learning outcomes of grade VI students in elementary school cluster XIV, Buleleng District. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *12*(3), 521–531. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v12i3.91589

Umara, A. R., & Muslim, P. R. (2025). The influence of teachers' pedagogical competence on student learning motivation: A systematic literature review. *Tarbiyah Suska Conference Series*, *4*(1), 297–308. https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS/article/view/5757

Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru profesional dengan tantangan tugas, fungsi, serta perannya dalam meningkatkan kompetensi pendidikan. *Jurnal Edumatika*, *1*(2), 60–70. https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/article/view/1079

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.15796